



INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN

Muhammad Zein Damanik¹, Dhea Melati Putri²

STAI Panca Budi Perdagangan^{1,2}

dosen.muhammad.zein.damanik@staipancabudi.ac.id¹, dheamelatiputri2@gmail.com²

Abstrak

Artikel ini membahas secara komprehensif mengenai pentingnya inovasi dalam manajemen pendidikan sebagai elemen krusial dalam meningkatkan mutu, efektivitas, dan efisiensi proses pendidikan di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Inovasi manajemen pendidikan mencakup pembaruan dalam berbagai aspek manajerial di lingkungan lembaga pendidikan, mulai dari sistem kepemimpinan, perencanaan strategis, pengorganisasian, pelaksanaan program, hingga evaluasi berbasis data dan teknologi. Artikel ini juga menyoroti pentingnya pendekatan kolaboratif dan partisipatif dalam menciptakan iklim organisasi yang terbuka terhadap perubahan serta budaya belajar yang berkelanjutan. Dengan merujuk pada teori inovasi dari Everett M. Rogers, artikel ini menjelaskan karakteristik inovasi yang mempengaruhi proses adopsi, serta strategi implementasi yang melibatkan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat. Inovasi dalam manajemen pendidikan bukan hanya menjadi alternatif, melainkan suatu keharusan untuk menjawab tantangan global, meningkatkan daya saing lulusan, dan mendorong tercapainya tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Inovasi, Manajemen Pendidikan, Kepemimpinan Pendidikan, Teknologi Informasi*

Abstract

This article provides a comprehensive discussion on the significance of innovation in educational management as a crucial element to enhance the quality, effectiveness, and efficiency of educational processes amidst rapid social changes and technological advancements. Educational management innovation involves updates in various managerial aspects within educational institutions, including leadership systems, strategic planning, organization, program implementation, and data-driven evaluation through the use of modern technology. The article also emphasizes the importance of collaborative and participatory approaches in fostering an organizational climate that embraces change and supports continuous learning. Drawing on Everett M. Rogers' theory of innovation, this article explores the characteristics of innovation that influence its adoption process, as well as implementation strategies that engage all stakeholders, including teachers, principals, students, parents, and the community. Innovation in educational management is no longer an option but a necessity to address global challenges, increase graduate competitiveness, and support the full achievement of national education goals.

Keywords: *Innovation, Educational Management, Educational Leadership, Information Technology*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Di era globalisasi yang dipenuhi kemajuan teknologi informasi yang pesat, lembaga pendidikan dihadapkan pada berbagai persoalan anyar yang menuntut penyesuaian dalam sistem pengelolaannya. Maka dari itu, dibutuhkan terobosan baru dalam tata kelola pendidikan agar kegiatan belajar mengajar tetap sesuai dengan perkembangan zaman, berdaya guna, serta

mampu menjawab tuntutan masa kini. Tata kelola pendidikan yang inovatif menjadi kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Terobosan ini tidak hanya berfokus pada urusan administrasi, tetapi juga melibatkan proses pengambilan keputusan, gaya kepemimpinan, pengembangan kompetensi tenaga pengajar, pemanfaatan teknologi, serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan tata kelola yang inovatif, institusi pendidikan mampu mewujudkan lingkungan belajar yang suportif, partisipatif, dan berorientasi pada hasil. Namun, realita di lapangan memperlihatkan bahwa masih banyak institusi pendidikan yang menerapkan sistem tata kelola konvensional dan kurang peka terhadap perubahan.

Keadaan ini berakibat pada rendahnya efektivitas pengelolaan, kurangnya koordinasi antar komponen pendidikan, serta minimnya inovasi dalam aktivitas belajar mengajar. Dalam konteks ini, terobosan dalam tata kelola pendidikan sangat diperlukan, khususnya untuk menjawab tantangan kurikulum yang terus berkembang, peningkatan kompetensi guru, dan integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran. Lewat inovasi manajerial, institusi pendidikan dapat memperkuat peran kepala sekolah sebagai pemimpin, memberdayakan guru secara profesional, serta melibatkan seluruh pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan. Terobosan ini juga mendorong pemanfaatan sistem informasi manajemen berbasis digital, sehingga pengelolaan data dan urusan administratif menjadi lebih efisien dan akurat. Mengingat berbagai tantangan dan kebutuhan tersebut, pembahasan mengenai inovasi tata kelola pendidikan sangat penting untuk dikaji lebih dalam dalam tulisan ini. Tujuannya adalah untuk memahami konsep, implementasi, serta pengaruh inovasi tata kelola terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam riset ini, kami menerapkan pendekatan studi pustaka. Ini adalah proses menelaah berbagai sumber literatur sebagai landasan untuk mengkaji topik yang diteliti, misalnya jurnal dan materi lain yang berkaitan dengan artikel ini. Langkah berikutnya adalah mencari sumber-sumber yang relevan dengan judul artikel ini, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dari aneka sumber digital atau daring. Data yang terkumpul kemudian diproses dan dianalisis dengan memakai ragam sumber, lalu diparafrasekan, dirangkai, dan dikembangkan hingga menghasilkan informasi yang selaras dengan judul jurnal yang ada. Selama proses riset, kami mengidentifikasi data yang memiliki kaitan erat atau relevansi dengan tema riset yang berjudul “Inovasi dalam Manajemen Pendidikan”, baik berupa buku, artikel, maupun jurnal yang berfungsi sebagai pedoman atau referensi dalam metode Library Research.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Inovasi Manajemen Pendidikan

Pembaharuan pengelolaan di dunia pendidikan merupakan upaya penting untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Hal ini melibatkan penggabungan dua gagasan utama: inovasi dan manajemen pendidikan. Inovasi dapat diartikan sebagai ide, cara, atau hasil karya baru yang digunakan untuk meningkatkan dan memperbarui sistem agar lebih efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sementara itu, manajemen pendidikan adalah proses terstruktur yang mencakup perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan penilaian sumber daya pendidikan, termasuk sumber daya manusia, fasilitas, dan keuangan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan (Sutarto, 2020). Jika kedua konsep ini digabungkan, inovasi dalam manajemen pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya untuk menghasilkan, menerapkan, dan mengembangkan ide-ide segar dalam pengelolaan pendidikan dengan tujuan meningkatkan kinerja sekolah dan hasil belajar siswa. Inovasi ini mencakup berbagai hal, seperti perubahan dalam gaya kepemimpinan, peningkatan sistem administrasi sekolah, penggunaan teknologi informasi dalam manajemen, dan penciptaan

lingkungan kerja yang lebih profesional dan kolaboratif. Dalam praktiknya, inovasi manajemen pendidikan dapat diterapkan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Menerapkan sistem informasi manajemen digital untuk meningkatkan efisiensi administrasi sekolah.
2. Mengadopsi gaya kepemimpinan partisipatif atau transformasional oleh kepala sekolah.
3. Membuat program pelatihan guru yang fokus pada kebutuhan aktual dan praktik lapangan.
4. Memanfaatkan teknologi dalam merencanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.
5. Meningkatkan kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, masyarakat, serta dunia industri (Wahyudi, 2021).

Di era perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang pesat ini, inovasi dalam pengelolaan pendidikan menjadi sangat penting untuk diterapkan. Lembaga pendidikan tidak boleh hanya fokus pada aspek akademik saja, tetapi juga harus meningkatkan kemampuan lulusan untuk bersaing, memperkuat kepribadian, dan mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa. Oleh karena itu, pendekatan manajemen pendidikan yang kaku dan konvensional perlu diganti dengan pendekatan yang lebih fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada solusi. Untuk mewujudkan inovasi ini, dukungan dari seluruh komponen sekolah, mulai dari pemimpin, guru, staf, hingga siswa, sangatlah penting. Tanpa dukungan dari semua pihak, inovasi dalam manajemen pendidikan tidak akan berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, penting untuk membangun budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan dan selalu ingin belajar. Di Indonesia, inovasi manajemen pendidikan memegang peranan kunci dalam mengatasi berbagai persoalan yang kerap terjadi, seperti kualitas sekolah yang tidak merata, profesionalisme guru yang belum optimal, sistem evaluasi pendidikan yang lemah, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam dunia pendidikan. Dengan inovasi yang tepat, sekolah dapat menjadi lembaga yang menghasilkan lulusan berkualitas, berintegritas, dan mampu bersaing di kancah internasional. Kesimpulannya, inovasi dalam manajemen pendidikan adalah bagian integral dari reformasi pendidikan yang bertujuan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Inovasi ini harus terintegrasi dalam kebijakan, strategi, dan praktik pendidikan agar sektor pendidikan dapat berkembang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara luas (Rahmat, 2022).

2. Konsep Dasar Inovasi Manajemen Dalam Pendidikan

Berbicara tentang inovasi mengingatkan kita pada istilah penemuan dan eksplorasi. Penemuan adalah hasil karya manusia yang sepenuhnya baru, sementara eksplorasi adalah penemuan mengenai sesuatu yang sudah ada. Oleh karena itu, inovasi bisa dipahami sebagai usaha untuk menemukan sesuatu yang baru melalui tindakan penemuan dan eksplorasi. Dalam hal ini, inovasi mencakup berbagai ide, barang, kejadian, dan metode yang diakui sebagai hal baru oleh individu atau sekelompok orang. Inovasi bisa berasal dari penemuan atau eksplorasi. Tujuannya adalah untuk mencapai sesuatu yang spesifik atau menyelesaikan suatu masalah (Arifin, 2023).

Dengan demikian, inovasi dapat diartikan sebagai kemunculan sesuatu yang baru, apakah itu sebuah objek yang telah ada sebelumnya namun baru disadari, atau sesuatu yang benar-benar baru yang tidak pernah ada sebelumnya. Pendapat lain menyatakan bahwa inovasi dalam pendidikan adalah perubahan dalam sektor pendidikan atau solusi untuk masalah yang dihadapi di dalamnya. Inovasi pendidikan bertujuan untuk melaksanakan perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik di bidang pendidikan. Mengingat pendidikan sebagai suatu sistem, inovasi pendidikan mengandung berbagai aspek terkait komponen dalam sistem pendidikan, baik yang bersifat sekolah, perguruan tinggi, atau institusi pendidikan lainnya, maupun dalam konteks yang lebih luas seperti sistem pendidikan nasional (Prasetyo, 2021).

Inovasi manajemen dalam pendidikan dilakukan untuk memenuhi tujuan tertentu atau menyelesaikan masalah tertentu yang ada. Selanjutnya, para ahli menyimpulkan bahwa inovasi adalah ide, metode, atau barang-barang yang dirasakan sebagai hal baru oleh individu atau kelompok masyarakat. Inovasi pendidikan merupakan perubahan yang baru, serta berbeda secara kualitas dibandingkan dengan apa yang ada sebelumnya, dan direncanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam pendidikan. Dalam kajian mengenai proses inovasi, para peneliti berusaha mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan individu selama proses tersebut dan perubahan yang terjadi, sehingga ditemukan beberapa tahapan dalam inovasi (Yusuf, 2020).

Pengertian inovasi pendidikan adalah sebuah perubahan yang baru dan berkualitas berbeda dari yang sudah ada, serta diperkirakan untuk meningkatkan kemampuan demi mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Dari definisi ini, dapat diidentifikasi beberapa istilah yang menjadi inti dari pemahaman inovasi pendidikan, yaitu:

- 1) “Baru” dalam konteks inovasi merujuk pada hal yang belum dikenal, diterima, atau diterapkan oleh pihak penerima, meskipun mungkin bagi orang lain sudah tidak asing lagi;
- 2) “Kualitatif” berarti inovasi memberikan peluang untuk pengaturan ulang unsur-unsur dalam pendidikan;
- 3) “Hal” yang dimaksud dalam definisi ini meliputi semua komponen dan aspek dari subsistem pendidikan;
- 4) “Kesengajaan” merupakan unsur baru dalam pemikiran pendidik saat ini, yang lebih menekankan harapan untuk kembali fokus pada pembelajaran dan pengajaran serta menjauh dari perubahan hanya alat;
- 5) “Meningkatkan kemampuan” mencakup arti bahwa tujuan utama inovasi adalah meningkatkan sumber daya manusia, fisik, dan sarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi. Singkatnya, seluruh sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang direncanakan bisa tercapai dengan optimal.
- 6) "Tujuan" yang ditetapkan perlu dijelaskan dengan rinci mengenai target dan hasil yang ingin diraih, yang sebisa mungkin dapat diukur untuk melihat perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan inovasi (Salim, 2021).

Sementara itu, tujuan dari inovasi itu sendiri adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas, yaitu mengenai jumlah peserta didik sebanyak mungkin dengan hasil yang optimal dengan menggunakan sumber daya, uang, alat, dan waktu dalam jumlah yang serendah-rendahnya (Putra, 2023).

Everett M. Rogers menjelaskan karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi kecepatan penerimaannya, sebagai berikut:

- 1) Keunggulan relatif, yaitu seberapa besar inovasi memberikan manfaat atau keuntungan bagi penggunanya, yang bisa diukur dari segi nilai ekonomi, status sosial, kenyamanan, kepuasan, dan lainnya.
- 2) Kompatibilitas, yakni sejauh mana inovasi itu cocok dengan nilai-nilai, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan penerima.
- 3) Kompleksitas, yaitu sejauh mana seseorang merasa sulit atau rumit untuk memahami dan menggunakan inovasi tersebut.
- 4) Dapat diuji, yaitu sejauh mana inovasi dapat dicoba oleh pengguna.
- 5) Dapat diamati, yakni kemudahan untuk melihat hasil dari inovasi. Inovasi yang hasilnya dapat dilihat dengan mudah cenderung lebih cepat diterima oleh masyarakat.

Beberapa kemampuan di bidang yang dapat diamati antara lain: manajemen

pendidikan, metodologi pengajaran, media pembelajaran, sumber belajar, pelatihan guru, pelaksanaan kurikulum, dan lainnya.

Merujuk pada UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 3, kita sebagai penyelenggara pendidikan harus memikirkan berbagai langkah perubahan yang dapat mendukung keberhasilan tujuan pendidikan. Jika seorang pemimpin memenuhi persyaratan yang disebutkan sebelumnya, maka proses pengambilan kebijakan dan keputusan program akan berlangsung sesuai harapan dan mampu membawa organisasinya ke tingkat yang lebih baik, karena kepemimpinan berfungsi sebagai penggerak dari sumber daya dan alat yang ada dalam suatu organisasi.

Dengan kata lain, seorang manajer perlu memiliki karakteristik kepemimpinan yang baik, karena kepemimpinan adalah seluruh tindakan untuk mempengaruhi dan memotivasi orang dalam usaha bersama mencapai tujuan. Atau dengan definisi yang lebih mendalam, kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses yang mempermudah pekerjaan orang lain dalam suatu organisasi formal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Begitu pula, proses pengambilan keputusan terkait inovasi tidak dapat dilakukan oleh satu orang tanpa melibatkan pihak lain yang terkait. Misalnya, seorang guru matematika yang ingin menerapkan metode baru hasil temuannya. Sebelum mengimplementasikannya, ia perlu berdialog dengan beberapa pihak, seperti Kepala Sekolah, dan guru matematika atau guru dari bidang studi lain untuk mendapatkan dukungan. Komitmen yang terbangun sebelum implementasi akan menguntungkan pelaksana inovasi, karena tanggung jawab atas segala risiko dari pelaksanaan inovasi akan ditanggung bersama (Maulida, 2022).

Rogers menjelaskan bahwa difusi berkaitan dengan "penyebaran suatu ide baru dari sumber penemuannya kepada pengguna atau pengadopsi akhirnya." Sesuai dengan pandangan Rogers, dalam proses difusi inovasi terdapat empat elemen utama, yaitu:

- 1) Inovasi; merupakan gagasan, tindakan, atau produk yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam konteks ini, kebaruan inovasi diukur dengan cara subjektif berdasarkan sudut pandang individu yang menerimanya. Jika seseorang menganggap suatu ide sebagai hal yang baru, maka bagi orang tersebut, ide itu merupakan inovasi. Konsep 'baru' dalam ide inovatif tidak harus berarti sesuatu yang tidak pernah ada sebelumnya.
- 2) Saluran komunikasi; merupakan 'medium' untuk menyampaikan informasi tentang inovasi dari sumber ke penerima. Dalam memilih saluran komunikasi, sumber harus mempertimbangkan setidaknya (a) tujuan pelaksanaan komunikasi dan (b) karakteristik penerima. Jika komunikasi ditujukan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada masyarakat luas, maka media massa adalah saluran yang lebih cepat, tepat, dan efisien. Namun, jika tujuannya adalah untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara pribadi, maka saluran komunikasi yang paling sesuai adalah saluran interpersonal.
- 3) Jangka waktu; berkaitan dengan proses pengambilan keputusan mengenai inovasi, mulai dari saat seseorang mengetahui inovasi tersebut hingga mereka memutuskan untuk mengadopsi atau menolak, dan pemantapan atas keputusan ini sangat berhubungan dengan aspek waktu. Aspek waktu bisa dilihat dalam
 - a. proses pengambilan keputusan mengenai inovasi;
 - b. tingkat inovatif seseorang: apakah mereka cenderung lebih awal atau lebih lambat dalam mengadopsi inovasi, dan;
 - c. kecepatan adopsi inovasi dalam masyarakat.
- 4) Sistem sosial; merupakan kumpulan unit yang berfungsi berbeda namun terikat dalam kerjasama untuk menyelesaikan masalah demi mencapai tujuan bersama (Kurniawan, 2020).

3. Ruang Lingkup Inovasi Pendidikan

Inovasi dalam dunia pendidikan mencakup berbagai sisi, di antaranya:

1. Siswa, termasuk bagaimana mereka dikelompokkan dalam belajar dengan ragam karakteristiknya.
2. Tujuan pendidikan, terkait dengan kemampuan individu, sosial, ekonomi, tingkatan dan jenis pengajaran, serta metode perumusan tujuan.
3. Materi ajar, dilihat dari jenis, dampak, kemampuan murid, bidang dan struktur ilmu, manfaat, kemampuan berpikir, dan tingkat spesialisasi.
4. Alat bantu belajar.
5. Sarana pendidikan, yaitu perangkat yang menunjang kegiatan belajar.
6. Cara berkomunikasi, baik langsung maupun tidak langsung. Inovasi pendidikan adalah pembaharuan dalam sistem pendidikan, berupa ide, praktik, metode, atau benda, yang berbeda dari sebelumnya, bertujuan meningkatkan pencapaian sasaran dan mengatasi masalah (Sari, 2021). Berikut adalah peran penting inovasi pendidikan dalam pembelajaran. Inovasi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar. Berikut fungsi utama inovasi pendidikan dalam belajar:
 1. Meningkatkan hasil belajar.
 2. Mempermudah akses pendidikan.
 3. Mendukung peningkatan kemampuan guru.
 4. Mempersiapkan siswa menghadapi masa depan.
 5. Meningkatkan keaktifan siswa saat belajar.
 6. Membantu guru melihat potensi siswa.
 7. Meningkatkan keterampilan siswa.
 8. Meningkatkan kualitas pendidikan (Nasution, 2022).

Berikut strategi inovasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas belajar:

1. Menemukan masalah dan kebutuhan. Langkah awal inovasi adalah menemukan masalah dalam sistem pendidikan. Ini termasuk analisis masalah belajar dan kebutuhan pembaruan kurikulum atau cara mengajar.
2. Riset dan tinjauan pustaka. Melakukan riset dan melihat literatur untuk memahami perkembangan, praktik terbaik, dan penemuan dalam pendidikan. Dengan ini, pihak terkait bisa mendapat info tentang inovasi yang berhasil di tempat lain.
3. Kerjasama dengan pihak terkait. Dalam inovasi pendidikan, libatkan pihak seperti guru, siswa, orang tua, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan. Kembangkan ide inovatif dan dapatkan dukungan melalui diskusi aktif.
4. Pelatihan dan bantuan. Berikan pelatihan pada guru dan staf agar sukses menerapkan inovasi. Bantuan teknis juga penting agar inovasi berhasil.
5. Belajar berbasis proyek. Menerapkan cara belajar berbasis proyek yang mendorong siswa bekerja sama menyelesaikan tugas nyata. Ini berguna untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan sosial siswa.
6. Memanfaatkan teknologi dalam belajar. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan interaksi dan akses dalam belajar. Platform belajar online, aplikasi pendidikan, dan alat teknologi lain memperkaya pengalaman belajar siswa (Lestari, 2020).

Inovasi pendidikan membawa dampak positif dan negatif pada kualitas dan efektivitas belajar. Berikut dampak positif inovasi pendidikan:

- a. Kualitas pendidikan meningkat.
- b. Akses pendidikan lebih baik.
- c. Siswa lebih aktif dalam belajar.
- d. Keterampilan belajar siswa meningkat.

e. Siswa berpikir kritis dan analitis (Hamid, 2023).

Inovasi pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar. Berikut peran utama inovasi pendidikan dalam belajar:

1. Meningkatkan hasil belajar.
2. Mempermudah akses pendidikan.
3. Mendukung peningkatan kemampuan guru.
4. Mempersiapkan siswa menghadapi masa depan.
5. Meningkatkan keaktifan siswa saat belajar.
6. Membantu guru melihat potensi siswa.
7. Meningkatkan keterampilan siswa.
8. Meningkatkan kualitas pendidikan (Rosyidah, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Pembaharuan dalam dunia pendidikan tidak sekadar tentang penggunaan teknologi canggih, tetapi juga menciptakan cara dan taktik baru untuk meningkatkan kinerja dan hasil dari kegiatan belajar. Cara pandang yang segar ini berupaya mewujudkan sistem pendidikan yang lebih peka terhadap apa yang dibutuhkan murid, pengajar, serta lingkungan sekitar.

Pembaharuan dalam pengelolaan pendidikan menitikberatkan pada perbaikan sistem belajar yang jitu, meliputi aneka taktik dan pendekatan untuk memajukan kualitas pendidikan. Inovasi pendidikan menandakan hadirnya perubahan atau terobosan baru dalam dunia pendidikan yang berfokus pada peningkatan mutu dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembaharuan dalam pengelolaan pendidikan adalah upaya perbaikan dan pengembangan dalam tata kelola institusi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kinerja, dan hasil pendidikan seiring perubahan zaman. Gagasan ini mencakup penerapan ide-ide segar, pendekatan yang kreatif, dan pemanfaatan teknologi dalam berbagai sisi manajemen seperti kepemimpinan, perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, penilaian, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Jangkauan pembaharuan dalam pengelolaan pendidikan sangat lebar, meliputi pembaruan dalam kepemimpinan sekolah, sistem administrasi yang serba digital, penguatan peran guru dan staf pengajar, peningkatan partisipasi masyarakat, serta penciptaan suasana belajar yang mudah beradaptasi dan terbuka. Semua pembaharuan ini muncul karena adanya kebutuhan untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan tuntutan masyarakat, kemajuan teknologi, dan tantangan dunia yang kian kompleks. Dengan penerapan pembaharuan yang terencana, sistem pendidikan dapat mengalami kemajuan positif yang berdampak pada peningkatan mutu lulusan, profesionalitas staf pengajar, dan pencapaian cita-cita pendidikan nasional. Oleh karena itu, pembaharuan dalam manajemen pendidikan bukan lagi sekadar opsi, tetapi sudah menjadi keharusan bagi setiap institusi pendidikan yang ingin terus relevan dan unggul di era modern.

REFERENSI

- Arifin, M. (2023). *Inovasi Pendidikan untuk Abad 21*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. hlm. 77.
- Hamid, A. (2023). *Kepemimpinan Transformasional dalam Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 66.
- Kurniawan, A. (2020). *Transformasi Digital dalam Organisasi Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara. hlm. 70.
- Lestari, D. (2020). *Asesmen Otentik dalam Pendidikan Abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 101.
- Maulida, N. (2022). *Guru Inovatif di Era Digital*. Jakarta: Kencana. hlm. 118.
- Nasution, H. (2022). *Sistem Manajemen Pendidikan Komprehensif*. Medan: USU Press. hlm. 115.

- Putra, R. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Andi. hlm. 52.
- Prasetyo, B. (2021). *Manajemen Pembelajaran Adaptif*. Semarang: Pena Persada. hlm. 90.
- Rahmat, R. (2022). *Teknologi Informasi dalam Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. hlm. 109.
- Rosyidah, N. (2022). *Regulasi Pendidikan dan Implementasi Kebijakan Sekolah*. Jakarta: Graha Ilmu. hlm. 83.
- Salim, T. (2021). *Manajemen Partisipatif dalam Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. hlm. 31.
- Sari, L. (2021). *Pendidikan Karakter dan Manajemen Nilai di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 98.
- Sutarto, E. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Inovasi*. Jakarta: Prenada Media. hlm. 45.
- Wahyudi, H. (2021). *Manajemen Sekolah Kolaboratif*. Yogyakarta: Deepublish. hlm. 63.
- Yusuf, D. (2020). *Kemitraan Dunia Pendidikan dan Industri*. Surabaya: Laksana Media. hlm. 89.
- Sartika, L., Irawati, I., & Amalia, S. (2023). Problematika Supervisi Pendidikan. *Jurnal Al Wahyu*, 1(1), 56-63.
- Sartika, L., & Asni, N. (2023). Aplikasi Praktis Supervisi Pendidikan Islam. *Jurnal Al Wahyu*, 1(1), 115-122.
- Sartika, L., & Wulandari, D. (2023). Institusi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athfaal*, 1(1), 2-6.
- Sartika, L., & Afriani, N. (2023). Metode Dan Strategi Pembelajaran Dalam Piaud. *Jurnal Al Athfaal*, 1(1), 7-13.